

**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA  
INSTANSI PEMERINTAH  
(LAKIP)  
TAHUN 2024**



## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas perkenannya Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) tahun 2023. LAKIP Dinas Kesehatan menjelaskan seluruh Pelaksanaan Kebijakan, Program dan Kegiatan yang dilaksanakan pada Dinas Kesehatan Tahun Anggaran 2024, baik mengenai keberhasilan maupun kegagalan yang dialami.

Sangat disadari bahwa LAKIP yang disusun ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun dalam rangka penyempurnaan LAKIP di masa yang akan datang.

Kiranya Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang selalu memberkati kita semua.

Larantuka, Februari 2025

Kepala Dinas Kesehatan  
Kabupaten Flores Timur



dr. Agustinus Ogie Silimalar  
Pembina Utama Muda

NIP. 19790815 200604 1 013



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI .....	ii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Maksud dan Tujuan.....	2
C. Gambaran Umum.....	2
D. Permasalahan Utama.....	7
BAB III PERENCANAAN KINERJA .....	8
A. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis Dinas Kesehatan .....	8
B. Strategi Pembangunan.....	9
C. Arah Kebijakan .....	10
D. Indikator Kinerja Utama .....	14
E. Perjanjian Kinerja .....	16
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA .....	18
A. Pengukuran Capaian Kinerja .....	18
B. Analisis Capaian.....	20
BAB IV PENUTUP.....	27
A. Kesimpulan.....	27
B. Saran Tindak Lanjut.....	27

## LAMPIRAN

1. Pengukuran Kinerja tahun 2024

## **'BAB I PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Dinas Kesehatan sebagai salah satu Organisasi Perangkat Kerja Daerah (OPKD) di Kabupaten Flores Timur menyelenggarakan tugas membantu Kepala Daerah dalam penyelenggaraan urusan Pemerintahan daerah di bidang kesehatan.

Dalam menyelenggarakan Tugas dan Fungsi ini diperlukan pertanggungjawaban kinerja Dinas Kesehatan dalam suatu laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yang dilaporkan pada setiap akhir tahun anggaran demi tercapainya tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Laporan kinerja Dinas Kesehatan merupakan tolok ukur keberhasilan dalam pelaksanaan program kebijakan dan pengembangan kesehatan masyarakat. Informasi yang diharapkan dari laporan kinerja adalah penyelenggaraan pemerintahan yang dilakukan secara efisien, efektif, dan responsif terhadap masyarakat dan menjadi alat bantu dalam upaya perbaikan Dinas Kesehatan secara berkesinambungan di masa yang akan datang.

#### **Tugas Pokok dan Fungsi**

Berdasarkan Peraturan Bupati Flores Timur, Nomor: 33 tahun 2015, Tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Flores Timur nomor: 8 tahun 2012, Tentang Uraian Tugas Dinas-Dinas Daerah di Kabupaten Flores Timur, maka Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur mengemban tugas dan fungsi sebagai berikut :

##### **a. Tugas Pokok**

Membantu Bupati dalam mengkoordinasikan, membina dan mengarahkan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan pada bidang kesehatan.

##### **b. Fungsi**

- Perumusan kebijakan teknis di bidang Kesehatan
  - Penyelenggaraan urusan Pemerintahan dan Pelayanan Umum di bidang Kesehatan
  - Pembinaan dan Pelaksanaan tugas di bidang Kesehatan
- Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati.



## B. MAKSUD DAN TUJUAN

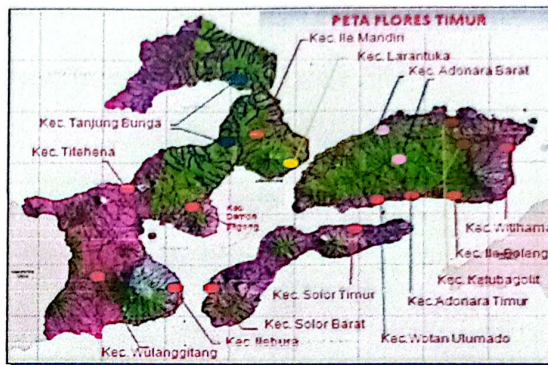
Adapun maksud dan tujuan dari penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pencapaian kinerja sasaran strategis Dinas Kesehatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur
2. Sebagai acuan untuk perencanaan kegiatan di tahun mendatang, khususnya dalam perencanaan kinerja di tahun mendatang
3. Sebagai bukti akuntabilitas kepada Publik atas penggunaan sumber daya dalam rentang waktu satu tahun.

## C. GAMBARAN UMUM

### 1. Letak Geografis dan Sumber Daya Alam

Kabupaten Flores Timur merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang terletak di bagian Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur. Secara geografis Kabupaten Flores Timur berada pada meridian bumi antara  $08^{\circ} 04' - 08^{\circ} 40'$  Lintang Selatan dan  $122^{\circ} 38' - 123^{\circ} 57'$  Bujur Timur.



Kabupaten ini merupakan kabupaten kepulauan. Luas wilayah daratan  $1.812,85 \text{ km}^2$  tersebar di 17 pulau ( 3 pulau yang dihuni dan 14 pulau yang tidak dihuni ). terdiri dari 19 (Sembilan Belas) Kecamatan dengan 21 Kelurahan dan 229 Desa. Kecamatan terluas di Kabupaten Flores Timur adalah Kecamatan Tanjung Bunga dengan luas Wilayah  $\pm 257,57 \text{ km}^2$  dan Kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Solor Selatan dengan luas wilayahnya  $\pm 31,58 \text{ km}^2$ . Batas-batas Kabupaten Flores Timur adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Laut Flores
- Sebelah Selatan : Laut Sawu
- Sebelah Timur : Kabupaten Lembata
- Sebelah Barat : Kabupaten Sikka

## 2. Sumber Daya

Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur dalam menjalankan tugas dan fungsinya didukung oleh berbagai sumber daya seperti sumber daya tenaga, keuangan, sarana dan prasarana, obat dan perbekalan kesehatan. Berikut ini akan disampaikan uraian terkait sumber daya-sumber daya sebagai Input dalam pelaksanaan tugasnya.

### a. Tenaga Kesehatan

Jumlah tenaga Kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur sampai tahun 2024 adalah sebanyak 1.521 orang yang tersebar di Puskesmas dan Dinas Kesehatan. Dari jumlah tenaga kesehatan yang ada, secara standar beberapa jenis tenaga sudah memenuhi standar sedangkan beberapa jenis tenaga belum. Untuk mengatasi permasalahan ini maka pemerintah pusat sejak tahun 2016 menjalankan program Nusantara Sehat (NS). Hal ini membantu peningkatan pelayanan kesehatan dan pendekatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Jumlah dan jenis tenaga kesehatan pada tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1. Jumlah dan Jenis Tenaga Kesehatan Tahun 2024**

No	Jenis Tenaga	Jumlah Kebutuhan Tenaga		
		Standar	Riil	Gab
1	Dokter Umum	29	28	-1
2	Dokter Gigi	21	6	- 15
3	Perawat	278	458	+180
4	Bidan	296	548	+252
5	Apoteker	8	22	+14
6	Akademi Farmasi	21	31	+10
7	Sarjana Kesehatan Masyarakat	21	95	+74
8	Sanitarian	61	72	+11
9	Gizi	66	60	-6
10	Analisis	21	71	+50
11	Keterampilan Fisik	21	10	-11
12	Keteknisn Medis	21	49	+28
13	Tenaga Lainnya	41	71	+30
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>947</b>	<b>1.521</b>	

### b. Sarana Kesehatan

Sarana Kesehatan yang ada di Kabupaten Flores Timur Tahun 2024 adalah Rumah Sakit Pemerintah sebanyak 1 buah, Puskesmas sebanyak 21 yang tersebar di setiap wilayah kecamatan. Dari 21 Puskesmas tersebut 8 diantaranya



adalah Puskesmas Rawat Inap yakni Puskesmas Waiwerang, Puskesmas Oka, Puskesmas Boru, Puskesmas Waiwadan, Puskesmas Ritaebang, Puskesmas Menanga, Puskesmas Waiklibang, Puskesmas Lambunga, dan 13 Puskesmas RawatJalan.

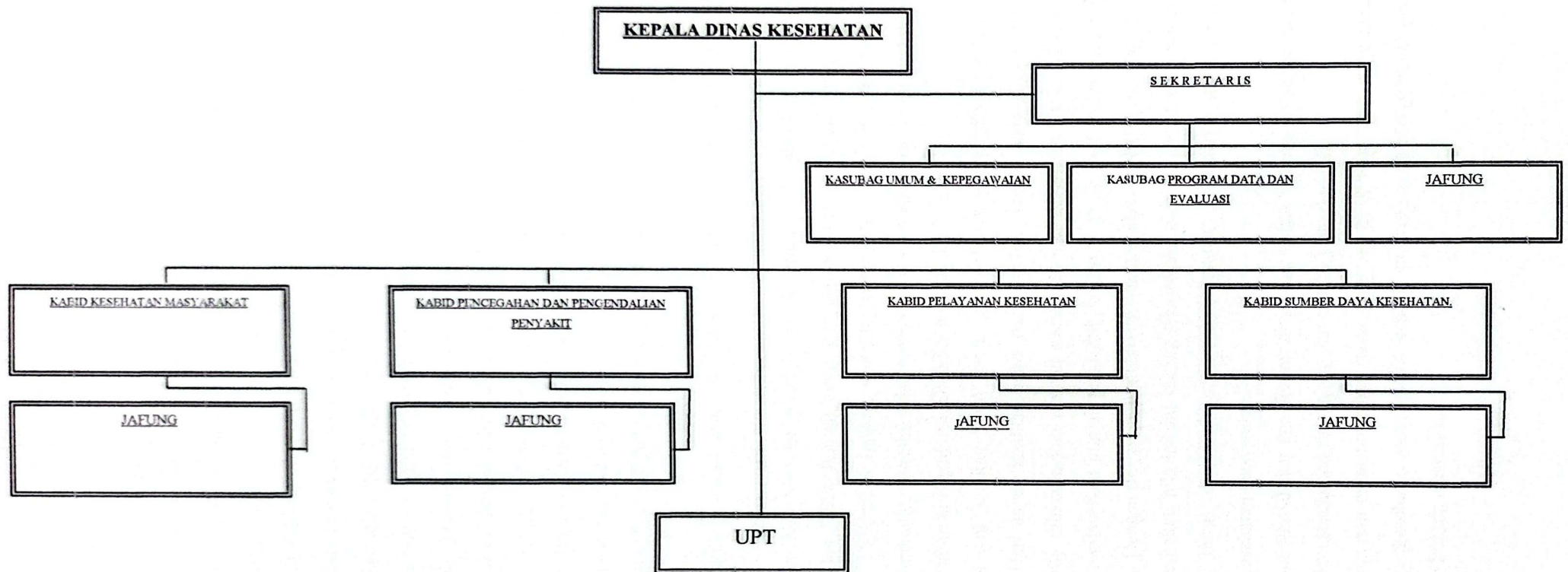
Jumlah Puskesmas Pembantu yang mendukung pelayanan sebanyak 50 buah yang merupakan milik pemerintah, dan fasilitas kesehatan milik desa (Poskesdes dan Polindes) sebanyak 144 buah. Jumlah Posyandu yang ada di Kabupaten Flores Timur sampai tahun 2024 berjumlah 565 buah, sedangkan puskesmas keliling roda empat berjumlah 38 buah dan kendaraan roda dua berjumlah 113 buah.

### **3. Struktur Organisasi**

Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur sebagai berikut :

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat, yang terdiri dari 3 subag yaitu : Subag Umum dan Kepegawaian, Subag Keuangan dan Subag Program, Data dan Evaluasi
3. Bidang Kesehatan Masyarakat, yang terdiri dari 3 seksi yaitu Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat, Seksi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat dan Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga.
4. Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang terdiri dari 3 seksi yaitu Seksi Surveilans dan Imunisasi, Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
5. Bidang Pelayanan Kesehatan yang terdiri dari 3 seksi yaitu Seksi Pelayanan Kesehatan Primer, Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan, dan Seksi Pelayanan Kesehatan Tradisional
6. Bidang Sumber Daya Kesehatan yang terdiri dari 3 seksi yaitu : Seksi Kefarmasian, Seksi Alat Kesehatan, Perbekalan dan Kesehatan Rumah Tangga, Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan.
7. Kelompok Jabatan Fungsional
8. Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) yang terdiri dari : Rumah Sakit Umum Daerah dr. Hendrikus Fernandez dan Pusat Kesehatan Masyarakat
9. Kelompok jabatan fungsional, yaitu pejabat fungsional yang berfungsi membantu pelaksanaan kegiatan.

Bagan Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur





#### D. PERMASALAHAN UTAMA

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pelayanan kesehatan:

Bila diukur dengan SPM masih ditemukan beberapa permasalahan kinerja pelayanan yang belum mencapai target. Dari beberapa masalah tersebut ada beberapa masalah yang menjadi prioritas yang perlu di lakukan sekarang sebagai berikut :

1. Masih adanya kasus kematian ibu dan Bayi

Angka Kematian Ibu di Kabupaten Flores Timur pada tahun 2024 yaitu sebesar 179,4/100.000 KH dengan jumlah kasus kematian 6 orang dari 3.378 KH. Capaian ini masih dibawah target yang ditetapkan yaitu sebesar 99/100.000 KH. Jika dibandingkan dengan tahun 2023 dimana AKI sebesar 162/100.000 KH maka kematian ibu di tahun 2024 meningkat dari tahun 2023. Sedangkan Angka Kematian Bayi di Kabupaten Flores Timur Tahun 2024 yaitu 12,4 dengan jumlah kematian sebanyak 42 bayi.

2. Kasus Balita Stunting yang masih tinggi dengan prevalensi stunting tahun 2024 20 %.

3. Masih tingginya angka kesakitan penyakit menular dan Kecenderungan Munculnya Penyakit Tidak Menular

Untuk Penyakit Menular prioritas masih tertuju pada penyakit HIV/AIDS, TB, Malaria dan DBD. Jumlah kasus penyakit-penyakit ini masih tinggi dan seperti Penyakit HIV/AIDS bahkan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Selain penyakit menular, Penyakit tidak menular juga menjadi beban utama. Penyakit Tidak menular meliputi Hipertensi, Diabetes Melitus dan Kanker.

4. Kuantitas dan kualitas SDM kesehatan berdasarkan spesifikasi profesi masih kurang. Dari aspek kualitas, jenis dan kuantitas tenaga kesehatan masih sangat kurang bila dibandingkan dengan standar tenaga kesehatan yang seharusnya bila dihitung berdasarkan jumlah penduduk, beban kerja dan jumlah fasilitas kesehatan yang ada. Dengan tingginya tuntutan masyarakat akan kualitas pelayanan kesehatan yang meningkat, bila hal ini kurang diantisipasi oleh tenaga kesehatan maka akan berakibat buruk dari berbagai aspek kehidupan khususnya untuk peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

Pendidikan formal dan non formal dirasakan sangat kurang, sehingga perlu untuk ditingkatkan sesuai dengan jenjang dan profesi yang dimiliki.

5. Ketersediaan dan mutu fasyankes dasar yang belum optimal. Sarana, prasarana dan perbekalan kesehatan yang masih terbatas di puskesmas menghambat pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

## **BAB II PERENCANAAN KINERJA**

### **A. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis Dinas Kesehatan**

#### **A.1 Visi dan Misi**

Dalam Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur 2023-2026 tidak ada visi dan misi khusus, namun mengikuti visi RPJPD Kabupaten Flores Timur Tahun 2005-2025 yaitu ***"FLORES TIMUR YANG MAJU, SEJAHTERA, BERMARTABAT, DAN BERDAYA SAING"***. Berdasarkan visi ini, sasaran pembangunan jangka menengah tahap keempat yang ingin dicapai yaitu:

1. Terwujudnya jaminan kehidupan bermartabat;
2. Meningkatnya kemampuan produksi dan produktivitas petanian, perkebunan dan perikanan;
3. Pertumbuhan penduduk yang seimbang dan terkendali;
4. Meningkatnya kualitas SDM;
5. Tersedianya tenaga kerja produktif dan sektor usaha ekonomi daerah;
6. Meningkatnya infrastruktur dasar dan transportasi untuk mendukung perekonomian daerah;
7. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi;
8. Meningkatnya kesejahteraan sosial

#### **A.2 Tujuan dan Sasaran**

Dari visi dan sasaran dalam RPJPD Kabupaten Flores Timur tahun 2005-2025 terdapat satu tujuan Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur tahun 2023 – 2026 yaitu: Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat yang diukur dengan indikator pengukuran Umur Harapan Hidup (UHH) dengan sasaran strategis adalah:

1. Meningkatnya Status Kesehatan Masyarakat, yang dapat diukur dengan indikator Angka Kematian Ibu, Angka Kematian Bayi, Indeks Keluarga Sehat, Prevalensi Stunting, dan Angka Kesakitan
2. Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan, yang dapat diukur dengan indikator persentase faskes yang dinilai IKM > 80



## B. Strategi Pembangunan

Dari 1 tujuan dan 2 sasaran yang telah dirumuskan, selanjutnya dijabarkan dalam strategi atau cara mencapai tujuan dan sasaran. Strategi sebagaimana diuraikan pada tabel 2.1 berikut :

**Tabel 2.1 Strategi pembangunan pada Tujuan dan Sasaran Renstra Dinas Kesehatan Tahun 2023-2026**

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Meningkatnya Status Kesehatan Masyarakat	Peningkatan Jaminan Kepastian memperoleh Layanan Kesehatan yang Bermutu dan Terjangkau	Meningkatkan Jaminan Layanan Kesehatan dan Peningkatan Germas
		Meningkatkan Upaya Promotif, Preventif, Kuratif dan Rehabilitatif	
	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan	Peningkatan Jaminan Kepastian Memperoleh Layanan Kesehatan yang Bermutu dan Terjangkau	Optimalisasi Pelayanan Kesehatan Dasar melalui Pendekatan Keluarga (PIS PK)
			Peningkatan Penyediaan Sarana dan Prasarana Kesehatan yang Merata dan Berkualitas
			Meningkatkan Pengendalian dan Pengawasan Sistem Jaminan Kesehatan Masyarakat
			Peningkatan Mutu Pelayanan pada Fasilitas Kesehatan
			Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Tenaga Kesehatan secara Merata

### C. Arah Kebijakan

Arah kebijakan Dinas Kesehatan selama periode tahun 2023-2026 sebagaimana diuraikan pada tabel 2.2 berikut:

**Tabel 2.2**

#### **Arah Kebijakan Pembangunan dari masing-masing Strategi Dinas Kesehatan Tahun 2023-2026**

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Meningkatnya Status Kesehatan Masyarakat	Peningkatan Jaminan Kepastian memperoleh Layanan Kesehatan yang Bermutu dan Terjangkau	Meningkatkan Jaminan Layanan Kesehatan dan Peningkatan Germas
		Meningkatkan Upaya Promotif, Preventif, Kuratif dan Rehabilitatif	
	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan	Peningkatan Jaminan Kepastian Memperoleh Layanan Kesehatan yang Bermutu dan Terjangkau	Optimalisasi Pelayanan Kesehatan Dasar melalui Pendekatan Keluarga (PIS PK)
			Peningkatan Penyediaan Sarana dan Prasarana Kesehatan yang Merata dan Berkualitas
			Meningkatkan Pengendalian dan Pengawasan Sistem Jaminan Kesehatan Masyarakat
			Peningkatan Mutu Pelayanan pada Fasilitas Kesehatan
			Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Tenaga Kesehatan secara Merata

### D. Rencana Strategis dan Program Kegiatan

Perumusan program dan rencana strategis pembangunan daerah bertujuan untuk menggambarkan keterkaitan antara bidang urusan pemerintah daerah dengan rumusan indikator kinerja sasaran berdasarkan strategi dan arah kebijakan yang telah ditetapkan serta target yang akan dicapai. Dalam rangka pencapaian kinerja tujuan dan sasaran, Dinas Kesehatan menetapkan beberapa program unggulan/prioritas berdasarkan strategis dan arah kebijakan pembangunan periode 2023-2026. Keberhasilan capaian Dinas Kesehatan diukur dengan cara melihat keberhasilan tujuan, sehingga perlu ditetapkan secara spesifik indikator dan target. Indikator dan target sebagaimana terlihat pada tabel 2.3 berikut.



Tabel 2.3

## Program Prioritas Pembangunan Daerah berdasarkan RPD

KODE			TUJUAN/SASARAN / PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Satuan)	TARGE T KINERJ A			
TRUSMI	BIDANG	PROGRAM			2023	2024	2025	2026
<b>Tujuan 1</b>			<b>Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat</b>					
<b>Sasaran 1.1</b>			<b>Meningkatnya Status Kesehatan Masyarakat</b>					
1	0	0	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Cakupan PHBS	57	59	61	63
	2	2		Cakupan Penanganan Penyakit Menular	93,3	93,3	95	95
				Cakupan Penanganan Penyakit Tidak Menular	82,5	83,7	85	86,2
				Angka Gizi Buruk	0,3	0,2	0,1	0,1
				Cakupan Desa/Kelurahan STBM	60,8	67,2	73,6	80
				Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil sesuai standar	100	100	100	100
				Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin sesuai Standard	100	100	100	100
				Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir sesuai Standard	100	100	100	100
				Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita sesuai Standard	100	100	100	100
				Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Pendidikan Dasar sesuai Standard	100	100	100	100
				Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Produktif sesuai Standard	100	100	100	100
				Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut sesuai Standard	100	100	100	100
				Persentase Penduduk yang memperoleh Jaminan	100	100	100	100

KODE			TUJUAN/SASARAN / PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (Satuan)	TARGE T KINERJ A			
URUSAN	BIDANG	PROGRAM			2023	2024	2025	2026
				Kesehatan				
1	0 2	0 4	Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Minuman	Cakupan Pengawasan Obat dan Makanan	15,9	20,6	25,3	30
1	0 2	0 5	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	Cakupan Desa yang menerapkan PERDES KIBBLA (%)	6,8	11,2	15,6	20
<b>Sasaran 1.2</b>			<b>Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan</b>					
1	0 2	0 2	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Persentase Puskesmas yang Terakreditasi Utama	33,2	52,2	71,2	90,2
				Cakupan Pemenuhan Sarana dan Prasarana Pelayanan Kesehatan sesuai standar (%)	67,7	72,8	76,4	80
				Ketersediaan Obat dan Perbekalan Kesehatan (%)	94	96	97	98
4	0 1	0 2	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	Persentase Tenaga Kesehatan yang mendapat peningkatan kapasitas	10	15	20	25



### E. Indikator Kinerja Utama

Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Kesehatan dapat dilihat pada tabel 2.4

Tabel 2.4

#### Indikator Kinerja Utama (IKU) Pemerintah Kabupaten Flores Timur

NO	TUJUAN/SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	METODELOGI	DEFINISI OPERASIONAL	SUMBER DATA
				FORMULA/RUMUS PERHITUNGAN	
1	2	3	4	7	
1	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Angka Harapan Hidup	Semakin tinggi usia harapan hidup di suatu daerah, menandakan semakin baik pula derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Ini menunjukkan adanya perbaikan status kesehatan masyarakat, termasuk peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan.	Jumlah Umur Kematian /Jumlah Kematian x 100	Dinas Kesehatan
1.1	Meningkatnya status kesehatan masyarakat	1. Angka Kematian Ibu		Jumlah Kematian Ibu/Jumah Kelahiran Hidup x100.000	Dinas Kesehatan
		2. Angka Kematian Bayi		Jumlah Kematian Bayi/Jumlah Kelahiran Hidup x 1000	Dinas Kesehatan
		3. Indeks Keluarga Sehat		Jumlah Keluarga dengan IKS > 0,8 / Jumlah Seluruh Keluarga	Dinas Kesehatan
		4. Prevalensi Stunting		Hasil SSGI	Dinas Kesehatan
		5. Angka Kesakitan		Jumlah penderita penyakit/Jumlah Penduduk x 100 %	Dinas Kesehatan
1.2	Meningkatnya			Jumlah faskes yang skor IKM > 80 /	Dinas

	kualitas pelayanan kesehatan	1. % faskes yang nilai IKM > 80		Jumlah seluruh faskes x 100 %	Kesehatan
--	------------------------------	---------------------------------	--	-------------------------------	-----------



#### F. Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen pimpinan yang mempresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Tujuan penyusunan Perjanjian Kinerja, yaitu :

1. Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur;
2. Menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur;
3. Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi;
4. Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervise atas perkembangan/kemajuan kinerja penerima amanah.

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Dinas Kesehatan pada Tahun 2024 telah melakukan Perjanjian Kinerja dengan Bupati Flores Timur untuk mewujudkan target kinerja. Adapun Perjanjian Kinerja Dinas Kesehatan Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.5

Perjanjian Kinerja Tahun 2024  
Dinas Kesehatan

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET
1.	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat		
1.	Meningkatnya Status Kesehatan Masyarakat	1 Angka Kematian Ibu	99/100.000 KLH
		2 Angka Kematian Bayi	8,7/1000 KLH
		3 Indeks Keluarga Sehat	0,46 %
		4 Prevalensi Stunting	13 %
		5 Angka Kesakitan	13, 42 %
2	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan	1 % Faskes yang nilai IKM > 80	95 %

PROGRAM DAN ANGGARAN TAHUN 2024

PROGRAM	ANGGARAN	KETERANGAN
Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat		
Sasaran 1 : Meningkatkan Status Kesehatan Masyarakat		
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	109.266.103.900	APBD
Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	443.992.740	APBD
Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	185.632.000	APBD
Sasaran 2 : Meningkatkan Kualitas Layanan Kesehatan		
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	109.266.103.900	APBD
Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan (Dinkes)	8.384.671.186	APBD



### BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

#### A. Pengukuran Capaian Kinerja

Kinerja Dinas Kesehatan adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran dan tujuan Dinas Kesehatan yang mendukung visi, misi dan strategi Pemerintah Kabupaten Flores Timur yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan program, kegiatan dan kebijakan yang ditetapkan. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Kesehatan merupakan wujud pertanggungjawaban Dinas Kesehatan atas pelaksanaan tugas dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pencapaian sasaran diperoleh dengan cara membandingkan target dengan realisasi indikator sasaran. Atas hasil pengukuran kinerja tersebut dilakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan pencapaian sasaran strategis.

Laporan ini memberikan gambaran penilaian tingkat pencapaian target kinerja kegiatan dari masing-masing kelompok indikator kinerja kegiatan, dan penilaian tingkat pencapaian target sasaran dari masing-masing indikator kinerja sasaran yang ditetapkan dalam dokumen Renstra 2023 – 2026. Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang telah ditetapkan dalam mewujudkan misi dan visi instansi pemerintah.

Dalam Renstra terdapat 1 Tujuan, 2 Sasaran, dengan 6 Indikator Kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan rencana dan realisasi sebagai berikut :

Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin tingginya kinerja atau semakin rendah realisasi menunjukkan semakin rendahnya kinerja, menggunakan rumus:

$$\text{Capaian Indikator Kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100 \%$$

Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendahnya kinerja atau semakin rendah realisasi menunjukkan semakin tingginya kinerja, menggunakan rumus

$$\text{Capaian Indikator Kinerja} = \frac{\text{Realisasi} - (\text{Realisasi} - \text{Rencana})}{\text{Rencana}} \times 100 \%$$

Atau :

$$\text{Capaian Indikator Kinerja} = \frac{(2 \times \text{Realisasi}) - \text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100 \%$$

Capaian kinerja Dinas Kesehatan tahun 2024 dijabarkan ke dalam dua (2) jenis, yaitu capaian kinerja tujuan dan capaian kinerja sasaran strategis.

Ada 2 (dua) tujuan yang hendak dicapai Dinas Kesehatan pada tahun 2024 yaitu :

1. Meningkatnya Status Kesehatan Masyarakat
2. Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan

Kinerja Dinas Kesehatan Tahun 2024 diukur dari pencapaian Indikator Kinerja yang diperjanjikan pada Revisi Perjanjian Kinerja (PK) Kepala Dinas Kesehatan Tahun 2024. Seluruh sasaran strategis yang dituangkan dalam PK Kepala Dinas Kesehatan merupakan kinerja tahun ke-2 pada periode Renstra Dinas Kesehatan 2023-2026.

Hasil pengukuran capaian kinerja disimpulkan cukup untuk masing-masing indikator kerjanya maupun untuk capaian pada tingkat sasaran. Penyimpulan dilakukan dengan menggunakan skala pengukuran ordinal sebagai berikut :

**Tabel 3.1** Skala Pengukuran Ordinal

No	Interval Nilai Realisasi Kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
1	Lebih dari 100 %	Baik Sekali (BS)
2	Lebih dari 75 % s.d 100 %	Baik (B)
3	55 % s.d 75 %	Cukup (C)
4	Kurang dari 55 %	Kurang (K)

Secara rata-rata capaian kinerja pada tahun 2024 adalah sebesar 71,9 dengan nilai kriteria penilaian realisasi kinerja Cukup (C) yang dihitung dari rata-rata capaian seluruh sasaran strategis. Adapun hasil pengukuran atas pencapaian kinerja 2024 adalah sebagai berikut :



Tabel 3.2

## Hasil Pengukuran Atas Pencapaian Kinerja Tahun 2024

Sasaran Strategi 1.1 Meningkatnya Status Kesehatan Masyarakat					
No.	Indikator Sasaran	Data Awal	Target	Realisasi	Capaian (%)
1.1.1	Angka Kematian Ibu (per 100.000 KLH)	149	99	179,4	55,18
1.1.2	Angka Kematian Bayi (per 1.000 KLH)	11,1	8,7	12,43	70,0
1.1.3	Indeks Keluarga Sehat (IKS)	0,12	0,46	0,138	30
1.1.4	Prevalensi Stunting	20,9	13	20	65
1.1.5	Angka Kesakitan	14,58	13,42	26	51,62
Sasaran Strategi 1.2 Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan					
No.	Indikator Sasaran	Data Awal	Target	Realisasi	Capaian (%)
1.2.1	% Faskes yang nilai IKM > 80		95	125,3	131,9

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja pada tabel di atas dapat diketahui :

1. Target dengan capaian realisasi diatas 100 % sebanyak 1 target;
2. Target dengan capaian realisasi tepat 100 % sebanyak 0 target;
3. Target dengan capaian realisasi di bawah 100 % sebanyak 5 target;
4. Target yang tidak dapat diperoleh hasil pengukuran sebanyak 0 target

## B. Analisa Capaian

Tabel 3.3

Sasaran Strategi 1  
Meningkatnya Status Kesehatan Masyarakat

Capaian indikator sasaran "Meningkatnya Status Kesehatan Masyarakat" adalah sebagai berikut:

No.	Indikator Sasaran	Data Awal	Target	Realisasi	Capaian (%)
1.1	Angka Kematian Ibu (per 100.000 KLH)	149	99	179,4	55,18
1.2	Angka Kematian Bayi (per 1.000 KLH)	11,1	8,7	12,43	70,0
1.3	Indeks Keluarga Sehat (IKS)	0,12	0,46	0,138	30
1.4	Prevalensi Stunting	20,9	13	20	65
1.5	Angka Kesakitan	14,58	13,42	26	51,62

### 1.1. Angka Kematian Ibu (Per 100.000 KLH)

Kematian Ibu didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan, atau incidental. AKI adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu (AKI) menggambarkan keberhasilan program kesehatan ibu. Indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitivitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Seperti pada tabel 3.3 terlihat Angka kematian ibu (AKI) tahun 2024 di Kabupaten Flores Timur lebih tinggi dari yang ditargetkan dengan jumlah kematian ibu sebanyak 6 orang. Jika dibandingkan tahun 2023 maka AKI tahun 2024 mengalami peningkatan.

#### ■ Masalah/ Kendala yang di Hadapi

Kematian ibu di Tahun 2024 disebabkan oleh beberapa penyakit seperti Perdarahan, Hipertensi, dan Kelainan Jantung dan Pembuluh Darah. Beberapa faktor menjadi kendala dalam penanganan kesehatan ibu baik internal pemerintah maupun eksternal yaitu:

- Faktor SDM dimana kapasitas tenaga kesehatan yang belum mampu mendeteksi secara cepat kondisi ibu ataupun kelangkaan tenaga dokter ahli tertentu yang dibutuhkan pada saat penanganan kesehatan ibu
- Faktor Pelayanan
- Faktor dari ibu sendiri yang jarang melakukan pemeriksaan
- Faktor social budaya dimana segala keputusan terkait penanganan kesehatan ibu menjadi keputusan suami

#### ■ Strategis

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan beberapa cara:

- Peningkatan Pelayanan Kesehatan
- Peningkatan Pendidikan
- Pemberdayaan Masyarakat

#### ■ Rencana Aksi

Rencana aksi yang akan dilakukan untuk mendorong peningkatan capaian kinerja indikator ini di tahun berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan Tenaga kesehatan dalam mendeteksi secara dini, pertolongan persalinan dan penanganan kegawatdaruratan kebidanan.
2. Sosialisasi tanda bahaya eklamsi.
3. Memberikan asuhan berkelanjutan seperti pemeriksaan kehamilan yang berkualitas.



4. Pemberian pelayanan KIA di pusat-pusat pelayanan, terutama di desa-desa.
5. Sosialisasi tentang PJB dan Pengadaan dokter ahli penyakit jantung.

### **1.2. Angka Kematian Bayi (Per 1000 KLH)**

Angka Kematian bayi tahun 2024 seperti terlihat pada tabel 3.3 capaian masih lebih tinggi dari target yang ditetapkan dengan jumlah kematian bayi sebanyak 42 orang. Sebagian besar kematian terjadi pada masa neonatal (0-28 hari) yaitu 33 orang dan sisanya 9 orang pada masa post neonatal (29 hari – 11 bulan). Jika dibandingkan dengan tahun 2023 angka kematian bayi di Kabupaten Flores Timur tahun 2024 ini mengalami penurunan.

#### **■ Masalah/ Kedala yang di Hadapi**

Penyebab kematian bayi di Tahun 2024 ini adalah kapasitas tenaga kesehatan yang masih kurang dalam penanganan kegawatdaruratan yang terjadi dan masih kurangnya peralatan kesehatan dalam penanganan kegawatdaruratan di puskesmas.

#### **■ Strategis**

Strategi upaya penurunan angka kematian bayi adalah :

- Pencegahan kehamilan berisiko
- Pencegahan anomali kongenital
- Pencegahan Penyakit

#### **■ Rencana Aksi**

Rencana aksi yang akan dilakukan untuk mendorong peningkatan capaian kinerja indikator ini di tahun berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Penyediaan Alat resusitasi neonatus
2. Tingkatkan keterampilan Nakes untuk melakukan resusitasi
3. Pengadaan obat terutama untuk HMD (Surfahtan)
4. Komunikasi Perujukan yang efektif
5. Kelengkapann Laboratorium RS

### **1.3. Indeks Keluarga Sehat (IKS %)**

Indeks Keluarga Sehat (IKS) menggambarkan kesehatan keluarga dalam 12 indikator. IKS digunakan untuk memantau dan mengevaluasi tingkat kesehatan keluarga. Capaian IKS di Kabupaten Flores Timur seperti terlihat pada tabel 3.3 masih dibawah target dengan hasil tidak sehat.

#### ■ Masalah/ Kedala yang di Hadapi

Penyebab tidak tercapainya target IKS adalah pada indikator seperti anggota keluarga tidak ada yang merokok sangat susah dicapai karena hampir sebagian besar keluarga di Kabupaten Flores Timur merokok, dan juga permasalahan pada pembaharuan data di puskesmas yang tidak dilakukan. Pelayanan/intervensi telah dilakukan tetapi tidak dicatat perubahan datanya.

#### ■ Strategis

Strategi upaya peningkatan IKS adalah :

- Kunjungan Keluarga Secara Rutin
- Integrasi Program Kesehatan
- Intervensi Masalah kesehatan yang ditemui
- Penguatan Sistem Pencatatan dan Pelaporan

#### ■ Rencana Aksi

Rencana aksi yang akan dilakukan untuk mendorong peningkatan capaian kinerja indikator ini di tahun berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Kunjungan Keluarga secara rutin oleh tenaga kesehatan untuk melakukan pendekatan dan penyuluhan kepada keluarga yang memiliki masalah kesehatan
2. Melakukan intervensi secara rutin
3. Mencatat hasil kunjungan dan pelayanan yang telah dilakukan

### 1.4. Prevalensi Stunting (%)

Stunting menggambarkan status gizi suatu daerah. Prevalensi stunting di Kabupaten Flores Timur tahun 2024 sesuai tabel 3.3 belum mencapai target yang ditetapkan dengan jumlah balita stunting 3.265 balita dari 16.332 balita yang ditimbang.

#### ■ Masalah/ Kedala yang di Hadapi

Penyebab tidak tercapainya target prevalensi stunting adalah tidak meratanya distribusi tenaga gizi pada puskesmas dan belum dilakukan analisis atau kajian terhadap permasalahan gizi di Kabupaten Flores Timur sehingga belum ditemukan faktor determinan yang pasti terhadap keluarga-keluarga yang berisiko untuk bisa dilakukan intervensi yang sesuai.

#### ■ Strategis

Strategi upaya penurunan Prevalensi Stunting adalah :

- Analisis permasalahan stunting untuk menemukan pokok masalah sehingga bisa diintervensi



- Kerjasama Lintas Sektor
- Memaksimalkan kinerja Tim Pendamping Keluarga
- Pemerataan Tenaga Gizi di Puskesmas sesuai dengan beban kerja

#### ■ Rencana Aksi

Rencana aksi yang akan dilakukan untuk mendorong peningkatan capaian kinerja indikator ini di tahun berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Pengadaan Tenaga Gizi pada puskesmas yang masih kurang
2. Evaluasi kinerja Tim Pendamping Keluarga
3. Aktifkan peran lintas sektor

#### 1.5. Angka Kesakitan (per 100 jiwa)

Angka kesakitan dapat digunakan untuk mengetahui kondisi kesehatan suatu daerah, mengetahui keberhasilan program pemberantasan penyakit, mengetahui keberhasilan program sanitasi lingkungan, mengetahui pengetahuan penduduk terhadap pelayanan kesehatan, dan menentukan kebutuhan perawatan kesehatan. Berdasarkan tabel 3.3 angka kesakitan di Kabupaten Flores Timur tahun 2024 belum mencapai target dengan jumlah penduduk yang memiliki gangguan kesehatan sebanyak 76.161 jiwa.

#### ■ Masalah/ Kendala yang di Hadapi

Penyebab tidak tercapainya target angka kesakitan adalah upaya promosi dan preventif yang telah dilakukan oleh puskesmas belum diterima oleh masyarakat secara baik terkendala pada kapasitas petugas kesehatan yang belum memiliki kemampuan yang baik dalam promosi maupun upaya pencegahan (deteksi dini), pengetahuan masyarakat yang masih rendah dan apatisnya masyarakat terhadap kondisi kesehatan diri dan lingkungan.

#### ■ Strategis

Strategi upaya penurunan Angka Kesakitan adalah :

- Upaya promosi dan preventif dilakukan secara berkala
- Upaya pendekatan Keluarga
- Upaya Kesehatan Lingkungan

#### ■ Rencana Aksi

Rencana aksi yang akan dilakukan untuk mendorong peningkatan capaian kinerja indikator ini di tahun berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan penyuluhan dan penemuan kasus penyakit atau deteksi dini dilakukan secara berkala
2. Kunjungan Keluarga dilakukan secara rutin

3. Inspeksi rumah, lingkungan, sarana air minum dan tempat pengolahan makanan

Tabel 3.4

Sasaran Strategi 2  
Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan

Capaian indikator sasaran "Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan" adalah sebagai berikut:

No.	Indikator Sasaran	Data Awal	Target	Realisasi	Capaian (%)
1.1	% Faskes yang nilai IKM >80		95	125,3	131,9

**1.1. % Faskes yang nilai PKM > 90 ( % )**

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) pada fasilitas kesehatan adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan. IKM dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas sistem pelayanan kesehatan. Berdasarkan tabel 3.4 terlihat capaian indeks kepuasan masyarakat pada 21 puskesmas yang ada di Kabupaten Flores Timur secara rata-rata lebih dari target yang ditetapkan sehingga menggambarkan bahwa masyarakat Kabupaten Flores Timur puas terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan oleh puskesmas.

■ **Masalah/ Kendala yang di Hadapi**

Tidak ada kendala yang dihadapi

■ **Strategis**

Strategi mempertahankan IKM pada faskes dilakukan dengan cara evaluasi dan inovasi sistem pelayanan yang mempermudah masyarakat

■ **Rencana Aksi**

Rencana aksi yang akan dilakukan untuk mendorong mempertahankan capaian kinerja indikator ini di tahun berikutnya adalah:

1. Evaluasi kinerja secara rutin
2. Inovasi pelayanan



## Akuntabilitas Keuangan Dinas Kesehatan

Akuntabilitas keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban pengelolaan aspek keuangan yang digunakan dalam rangka membiayai pelaksanaan program dan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan di dalam Renstra maupun Indikator Kinerja Utama. Gambaran Realisasi APBD Dinas Kesehatan Tahun Anggaran 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.46**

Anggaran dan Realisasi APBD Kab. Flores Timur TA. 2024

KODE	URAIAN	ANGGARAN	REALISASI 2023	%
4.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	2.500.000.000		
	JUMLAH PENDAPATAN ASLI DAERAH	2.500.000.000		
5	BELANJA DAERAH	225.884.002.130	216.422.795.355	95,8
5.1	BELANJA OPERASIONAL	147.305.389.971	140.062.793.899	95
5.2	BELANJA MODAL	78.578.612.159	76.360.001.456	97
1.02.02	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	109.266.103.900	104.851.081.384	96
1.02.03	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan (Dinkes)	8.384.671.186	6.689.091.598	79,7
1.02.04	Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	443.992.740	400.097.280	90
1.02.05	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	185.632.000	130.300.000	70,2

Secara umum pendapatan Dinas Kesehatan ditargetkan sebesar Rp. **2.500.000.000,00-** dan mencapai realisasi sebesar Rp. **2.014.387.018** atau **80,57** %. Belanja Dinas Kesehatan dianggarkan sebesar Rp. **225.884.002.130,00-** dan mencapai realisasi sebesar Rp. **216.422.795.355,00-** atau **95,8** %.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Pada tahun 2024 Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur telah melaksanakan salah satu kewajiban perundang-undangan yaitu menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja yang menguraikan tentang keberhasilan dan kegagalan Dinas Kesehatan dalam mengelola Sumber Daya. Tahun 2024 Dinas Kesehatan memiliki 1 (satu) tujuan, 2 (dua) sasaran dan 6 (enam) indikator sasaran yang ingin diwujudkan/dicapai sesuai dengan Rencana Strategis (RENSTRA) tahun 2023-2026

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja menunjukkan bahwa rata-rata tingkat capaian kinerja indikator sasaran tersebut adalah sebesar 71,9 %. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja Dinas Kesehatan cukup. Banyak indikator yang belum mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini perlu pembenahan untuk tahun-tahun selanjutnya agar kinerja Dinas Kesehatan bisa meningkat

### **B. SARAN TINDAK LANJUT**

Keberhasilan Pembangunan Kesehatan bukan hanya ditentukan oleh Program/Kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan namun juga tergantung pada semua pihak. Oleh karena itu sangat diharapkan Peningkatan koordinasi dan kerja sama lintas program dan lintas sektor.

Sangat disadari bahwa informasi yang disajikan dalam LAKIP ini belum sepenuhnya memuaskan semua pihak yang terkait serta tidak luput dari berbagai kekurangan dan keterbatasan karena itu saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk penyempurnaan penyusunan LAKIP dimasa yang akan datang.

Larantuka, Februari 2024

Kepala Dinas Kesehatan  
Kabupaten Flores Timur



dr. Augustinus Ogie Silimalar  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19790815 200604 1 013